PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 11, Issue 8, Pages 2415-2421 Agustus 2026 e-ISSN: 2654-4385 p-ISSN: 2502-6828
https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/1344
DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i8.13444

Permainan Edukasi Ular Tangga Kesehatan untuk Pendidikan Anak Dalam Hidup Sehat di Kedudukan Islam

Snakes and Ladders Educational Game for Health Education of Children in Islamic Countries

Herda Ariyani[1]*

Dini Da'i Yuna[2]

Suci Lestari[3]

Mustika Muthaharah[1]

Tyas Setia Nugraha[1]

Noor Baiti[3]

Zahrah Saad[4]

[1]Department of Pharmacist Professional Education, Faculty of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia

[2]Department of Mathematics Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah OKU Timur, East Ogan Komering Ulu, South Sumatra, Indonesia

[3]Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia

[4]MAHSA University, Jenjarom, Selangor, Malaysia

email: herdaariyani@umbjm.ac.id

Kata Kunci
Stunting
Edukasi
Ular tangga
Kesehatan

Keywords:
Stunting
Education
Snakes and ladders
Health

Received: June 2026
Accepted: July 2026
Published: August 2026

Abstrak

Pada sebagian negara yang berkembang, beberapa wilayah di Asia Tenggara termasuk Indonesia, stunting masih menjadi masalah gizi yang menjadi perhatian utama. Dengan cara yang menarik dan interaktif pendidikan kesehatan sejak usia dini dapat dilakukan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional mahasiswa Malaysia. Tujuan KKN ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang betapa pentingnya bagaimana perilaku hidup sehat dan mencegah stunting dapat melalui permainan edukatif yaitu ular tangga kesehatan yang disebut AYU TING TING (Ayo Atasi Stunting Itu Penting). Metode pembelajaran aktif dengan media permainan, penyuluhan kesehatan, dan evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan digunakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 12 anak sekolah dasar di lokasi KKN Internasional Malaysia cukup memahami perilaku hidup sehat, kebersihan, dan pentingnya makan makanan bergizi. Selain itu, memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan kesehatan membantu orang belajar bahwa menjaga kesehatan adalah suatu bagian dari ajaran agama. Studi ini menunjukkan bahwa permainan edukatif dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan anak dan mendukung upaya pencegahan stunting sejak dini.

Abstract

In several developing countries, including Southeast Asian countries such as Indonesia, stunting remains a major nutritional problem and a primary concern. Health education from an early age can be delivered in an engaging and interactive way. This activity is part of the International Community Service Program conducted by Malaysian students. The aim of this PkM is to increase children's understanding of the importance of healthy living behaviors and stunting prevention through an educational game called AYU TING TING (Let's Overcome Stunting, It's Important), which is a health-themed snakes and ladders game. The active learning methods used include educational games, health counseling, and knowledge evaluation before and after the activity. The results of the activity showed that 12 primary school children in Pahang, Malaysia, had a good understanding of healthy behaviors, personal hygiene, and the importance of consuming nutritious food. In addition, integrating Islamic values into health education helps participants understand that maintaining good health is an important part of religious teachings. This study demonstrates that educational games can serve as an effective tool for enhancing children's health knowledge and supporting early efforts to prevent stunting.

© 2026 Herda Ariyani, Dini Da'i Yuna, Suci Lestari, Mustika Muthaharah, Tyas Setia Nugraha, Noor Baiti, Zahrah Saa. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i8.13444

How to cite: Ariyani, H., Yuna, D. D., Lestari, S., Muthaharah, M., Nugraha, T. S., Baiti, N., & Saad, Z. (2026). Permainan Edukasi Ular Tangga Kesehatan untuk Pendidikan Anak Dalam Hidup Sehat di Kedudukan Islam. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **11**(8), 2415-2421. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i8.13444

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini dapat berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan penurunan kualitas sumber daya manusia di masa depan (WHO, 2020). Dampak stunting tidak hanya terjadi pada masa kanak-kanak, tetapi juga dapat berlanjut hingga usia dewasa. Anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami penurunan kemampuan belajar, produktivitas kerja yang rendah, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular pada masa mendatang. Oleh karena itu, pencegahan stunting perlu dilakukan secara komprehensif melalui intervensi gizi, perbaikan sanitasi, dan edukasi kesehatan sejak usia dini (Victora *et al.,* 2008; Black *et al.,* 2013). Selain intervensi gizi, masyarakat harus dididik tentang pola hidup sehat dan pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang untuk mencegah stunting. Salah satu cara terbaik untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat pada anak-anak adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan sejak usia dini (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan. Pada usia ini, anak lebih mudah menerima informasi dan membentuk kebiasaan yang dapat memengaruhi kesehatan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak perlu menjadi perhatian dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

Permainan edukatif adalah salah satu cara yang efektif untuk mengajar anak-anak. Media permainan dapat meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan pemahaman mereka, dan menjadi cara yang menyenangkan untuk menyampaikan pesan kesehatan. Permainan ular tangga kesehatan adalah media edukasi yang menggabungkan elemen permainan dengan pesan kesehatan seperti pentingnya mencuci tangan, mengonsumsi makanan bergizi, menjaga kebersihan lingkungan, dan mencegah stunting (Ariyani *et al.,* 2023). Di mata Islam, menjaga kesehatan adalah salah satu ajaran agama. Dalam agama Islam, umatnya diminta untuk tetap bersih, makan makanan halal dan bergizi, dan menjaga keseimbangan dalam hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Islam mendukung perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit, termasuk stunting (Niesa & Ariyani, 2021). Pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) telah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas bermain, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diingat. Penggunaan media permainan edukatif juga dapat membantu penyampaian pesan kesehatan secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional (Yuliana *et al.,* 2022). Pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) juga telah banyak digunakan dalam pendidikan kesehatan karena mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan daya ingat peserta didik. Melalui aktivitas bermain, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga pesan-pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional (Ariyani *et al.,* 2023).

Di Malaysia, kegiatan ini adalah bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional mahasiswa yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui berbagai program pengabdian. Dari empat program kerja yang dilaksanakan, salah satunya adalah permainan ular tangga AYU TING TING (Ayo Atasi Stunting Itu Penting), yang ditujukan kepada anak-anak di sekolah dasar dan berfokus pada memberikan edukasi kesehatan. Dengan demikian, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang cara hidup sehat dan mencegah stunting dengan menggunakan permainan edukatif yang menarik dan menerapkan prinsip-prinsip kesehatan dari perspektif Islam.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagian dari program KKN Internasional mahasiswa di Malaysia dan ditujukan kepada siswa sekolah dasar di lokasi kegiatan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah tahap-tahap yang

diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan. Pada tahap perencanaan, observasi awal dilakukan dan koordinasi dengan pihak sekolah. Pada titik ini juga dilakukan penyusunan materi pendidikan dan pembuatan media permainan ular tangga Ayu Ting Ting yang berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pengetahuan anak sebelum dan sesudah kegiatan edukasi; penyuluhan kesehatan tentang stunting dan perilaku hidup sehat; dan permainan ular tangga secara berkelompok. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media permainan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang kesehatan. Dalam penelitian atau kegiatan ini, permainan edukatif berbasis ular tangga kesehatan digunakan untuk mengajar anak tentang pentingnya hidup sehat. Permainan ini selaras dengan ajaran Islam dan memungkinkan anak bermain sambil belajar, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami. Permainan ular tangga kesehatan dirancang sebagai papan permainan dengan kotak-kotak yang bergambar tentang perilaku hidup sehat dan tidak sehat yang terkait dengan nilai-nilai Islam, seperti menjaga kebersihan, makan makanan halal, dan menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman. Setiap kotak berisi gambar atau pesan edukatif tentang kesehatan.

Langkah-Langkah Metode Permainan

a. Persiapan Media Guru menyiapkan papan permainan ular tangga kesehatan, dadu, dan pion permainan. Pada beberapa kotak papan permainan terdapat gambar perilaku sehat seperti mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, dan makan makanan bergizi, serta perilaku yang tidak sehat seperti membuang sampah sembarangan atau tidak menjaga kebersihan.
b. Pembagian Kelompok Anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2–4 orang agar permainan lebih interaktif dan semua anak dapat berpartisipasi.
c. Penjelasan Aturan Permainan Guru menjelaskan aturan permainan kepada anak-anak, yaitu setiap kelompok melempar dadu secara bergiliran dan menggerakkan pion sesuai jumlah angka pada dadu.
d. Pelaksanaan Permainan Jika pion berhenti pada kotak yang bergambar perilaku hidup sehat sesuai ajaran Islam, pemain dapat naik melalui tangga. Jika pion berhenti pada kotak yang menggambarkan perilaku tidak sehat, pemain harus turun mengikuti arah ular. Guru menjelaskan makna dari setiap gambar atau pesan kesehatan yang terdapat pada kotak tersebut.
e. Diskusi dan Penguatan Materi Setelah permainan berlangsung, guru memberikan penjelasan kembali mengenai pentingnya menjaga kesehatan dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam, seperti hadis yang menyatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.
f. Evaluasi Guru melakukan evaluasi sederhana dengan mengajukan pertanyaan kepada anak mengenai kebiasaan hidup sehat yang telah dipelajari selama permainan berlangsung.

Indikator Penilaian Anak

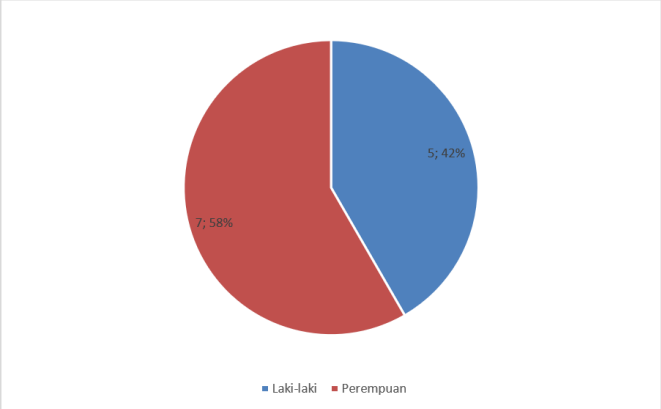
Penilaian dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan bermain berlangsung, berikut:

1. Aspek Pengetahuan (Kognitif) Indikator:
    a. Anak dapat menyebutkan contoh perilaku hidup sehat.
    b. Anak dapat mengenal pentingnya menjaga kebersihan diri.
    c. Anak dapat menjelaskan perilaku sehat yang sesuai dengan ajaran Islam (misalnya mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan).
    d. Anak dapat membedakan perilaku hidup sehat dan tidak sehat yang terdapat pada papan permainan.
2. Aspek Sikap (Afektif) Indikator:
    a. Anak menunjukkan sikap senang dan antusias saat mengikuti permainan.
    b. Anak dapat mengikuti aturan permainan dengan baik.
    c. Anak menunjukkan sikap kerja sama dengan teman saat bermain.
    d. Anak menunjukkan sikap peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan.
3. Aspek Keterampilan (Psikomotorik) Indikator:
    a. Anak mampu melempar dadu dan memindahkan pion sesuai aturan permainan.

b. Anak mampu berpartisipasi aktif dalam permainan.
c. Anak mampu menirukan kebiasaan hidup sehat yang dijelaskan dalam permainan.
d. Anak mampu menyampaikan kembali pesan kesehatan yang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

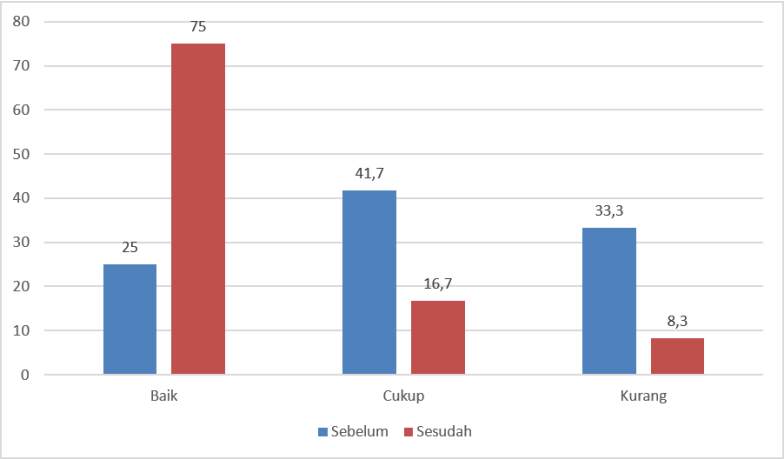
1. Pelaksanaan Program Edukasi Program pendidikan kesehatan melalui permainan ular tangga AYU TING TING dilaksanakan sebagai salah satu program kerja mahasiswa selama kegiatan kerja mahasiswa internasional di Malaysia. Karena metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan menyenangkan, kegiatan ini mendapatkan respons yang sangat baik dari peserta. Permainan ular tangga yang digunakan telah diubah untuk menyampaikan berbagai pesan kesehatan tentang cara hidup sehat. Ini termasuk pentingnya mencuci tangan, makan makanan sehat, menjaga lingkungan bersih, dan berolahraga secara teratur. Metode pembelajaran berbasis permainan dianggap efektif dalam meningkatkan minat belajar anak-anak karena memungkinkan peserta untuk belajar sambil bermain, yang membuat proses penyampaian informasi lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan permainan. Anak-anak aktif menjawab pertanyaan yang diberikan fasilitator serta menunjukkan ketertarikan terhadap materi kesehatan yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa media permainan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima oleh peserta (Yuliana *et al.,* 2022).
2. Karakteristik Responden Responden dalam kegiatan ini berjumlah 12 anak sekolah dasar.



Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan Gambar 1, responden kegiatan terdiri atas 12 anak sekolah dasar yang meliputi 5 anak laki-laki (41,7%) dan 7 anak perempuan (58,3%). Komposisi ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan didominasi oleh anak perempuan. Meskipun demikian, seluruh peserta terlibat aktif dalam kegiatan edukasi dan permainan ular tangga kesehatan yang dilaksanakan.

Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Kegiatan



Gambar 2. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah Edukasi.

Berdasarkan hasil evaluasi, kategori pengetahuan baik meningkat dari 25% sebelum edukasi menjadi 75% setelah edukasi. Sebaliknya, kategori pengetahuan cukup menurun dari 41,7% menjadi 16,7%, sedangkan kategori pengetahuan kurang menurun dari 33,3% menjadi 8,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa media permainan ular tangga kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai perilaku hidup sehat dan pencegahan stunting.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang. Namun setelah kegiatan berlangsung, mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan baik. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media permainan ular tangga kesehatan mampu membantu peserta memahami informasi kesehatan dengan lebih mudah. Penyampaian materi melalui aktivitas bermain membuat anak lebih fokus, aktif, dan mudah mengingat informasi yang diberikan. Selain itu, penggunaan media visual berupa gambar dan pesan kesehatan pada papan permainan membantu peserta memahami konsep hidup sehat secara konkret. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media permainan edukatif efektif digunakan sebagai sarana promosi kesehatan pada anak usia sekolah (Ariyani *et al.,* 2023).

Efektivitas Permainan Edukatif: Permainan edukatif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman anak tentang apa yang mereka pelajari. Media permainan memungkinkan peserta untuk berpartisipasi dalam pembelajaran secara aktif dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2023), yang menyatakan bahwa permainan edukasi seperti ular tangga kesehatan dapat meningkatkan pemahaman anak tentang stunting dan perilaku hidup sehat. Selain itu, pendekatan edukasi berbasis permainan juga dapat meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kesehatan dalam kehidupan sehari- hari (Ariyani *et al.,* 2022).

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Edukasi Kesehatan

Dalam pandangan Islam, menjaga kesehatan adalah salah satu cara untuk mempertahankan janji Allah SWT kepada manusia. Menjaga kebersihan, makan makanan halal dan baik, dan menjaga keseimbangan hidup adalah semua hal yang dianjurkan oleh agama Islam. Ketika nilai-nilai Islam dimasukkan ke dalam pendidikan kesehatan, pendekatan yang lebih komprehensif digunakan untuk meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Dalam Al-Qur'an dan hadis, menjaga kebersihan merupakan bagian penting dari kehidupan seorang muslim. Kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, mengonsumsi makanan halal dan thayyib, serta menjaga kesehatan tubuh merupakan implementasi nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi pendidikan kesehatan dengan nilai-nilai keislaman dapat memperkuat pemahaman anak terhadap pentingnya perilaku hidup sehat sejak usia dini (Niesa & Ariyani, 2021) Menurut Noraini dan Ariyani (2021), edukasi kesehatan yang

didasarkan pada prinsip agama memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis Dampak Edukasi Terhadap Kesadaran Perilaku Hidup Sehat

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta belajar lebih banyak setelah mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi positif pemahaman peserta tentang pentingnya menjaga kesehatan. Diharapkan pengetahuan ini akan membantu mereka mengembangkan kebiasaan hidup sehat setiap hari. Anak-anak yang memiliki pengetahuan kesehatan yang baik cenderung lebih sadar dalam menerapkan kebiasaan sehat seperti mencuci tangan, menjaga lingkungan bersih, dan makan makanan yang sehat.

Pengetahuan kesehatan yang diperoleh sejak usia sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan perilaku hidup sehat pada masa remaja dan dewasa. Semakin baik pemahaman anak mengenai pentingnya gizi seimbang, kebersihan diri, dan sanitasi lingkungan, maka semakin besar peluang terbentuknya kebiasaan sehat yang berkelanjutan. Dengan demikian, edukasi kesehatan melalui permainan dapat menjadi salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan stunting di masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2021; UNICEF, 2021).

Selain itu, memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan membantu siswa lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan. Dalam ajaran Islam, kebersihan dan kesehatan adalah nilai-nilai kehidupan yang harus dijaga oleh setiap orang. Oleh karena itu, menyampaikan pesan kesehatan yang dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan dapat mendorong orang lain untuk menerapkan gaya hidup sehat. Penelitian oleh Noraini dan Ariyani (2021) menemukan bahwa edukasi kesehatan yang menggabungkan nilai-nilai agama dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan dan kesehatan lingkungan.Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan dengan permainan ular tangga AYU TING TING tidak hanya mengajarkan peserta lebih banyak tentang kesehatan mereka, tetapi juga dapat mengajarkan mereka cara hidup sehat sejak usia dini. Upaya ini meningkatkan kualitas kesehatan generasi mendatang dan merupakan salah satu langkah strategis dalam mendukung program pencegahan stunting.



Gambar 3. Edukasi Ular Tangga Kesehatan Untuk Pendidikan Anak Dalam Hidup Sehat Di Kedudukan Islam.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah peserta yang relatif sedikit dan pelaksanaan evaluasi yang hanya dilakukan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan dengan jumlah peserta yang lebih besar dan periode evaluasi yang lebih panjang untuk mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku hidup sehat pada peserta.

KESIMPULAN

Dalam program KKN Internasional di Malaysia, permainan ular tangga Ayu Ting Ting membantu anak-anak belajar tentang perilaku hidup sehat dan cara mencegah stunting. Permainan edukatif dapat meningkatkan partisipasi peserta dan

membuat proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan kesehatan membantu orang belajar bahwa menjaga kesehatan adalah bagian dari agama. Akibatnya, permainan edukatif dapat membantu meningkatkan pengetahuan kesehatan anak dan mendukung kampanye pencegahan stunting sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah OKU Timur dan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak institusi di lokasi pengabdian, narasumber, serta masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada dosen pembimbing dan seluruh sivitas akademika yang telah memberikan arahan dan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Ariyani, H., Anshari, M., Khofifah, R. M., Setiawan, S. N., & Azwa, S. (2022). Edukasi pencegahan stunting dan praktik pembuatan sirup kelakai sebagai *booster* gizi masyarakat. *Borneo Community Development Journal, 1*(2), 45–52.

Ariyani, H., Anshari, M., Nurhanifah, D., Saad, Z., & Chaniago, Z. (2022). Nutrition-aware family program through personal and environmental hygiene. *Borneo Community Development Journal, 2*(1), 15–22.

Ariyani, H., Saad, Z., Chaniago, Z., Nurhanifah, D., & Anshari, M. (2023). Edukasi pemahaman dan tindakan pencegahan stunting melalui permainan ular tangga AYU TING TING. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2*(3), 112–119.

Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet, 382*(9890), 427–451. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X

Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & Child Nutrition, 7*(Suppl. 3), 5–18. https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Strategi nasional percepatan pencegahan stunting*.

Niesa, Y., & Ariyani, H. (2021). Dissemination of malnutrition among infants and toddlers. *Bamara Journal, 1*(1), 15–20.

Noraini, I., & Ariyani, H. (2021). Socialization of good and correct handwashing for elementary school children. *Bamara Journal, 1*(2), 21–27.

Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Permatasari, T. A. E. (2021). The effect of nutrition and health education on improving knowledge and attitudes related to stunting prevention among adolescents. *International Journal of Public Health Science, 10*(4), 857–864. https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i4.20915

United Nations Children's Fund. (2013). *Improving child nutrition: The achievable imperative for global progress*.

United Nations Children's Fund, World Health Organization, & World Bank Group. (2023). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates – Key findings of the 2023 edition*.

Victora, C. G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P. C., Martorell, R., Richter, L., & Sachdev, H. S. (2008). Maternal and child undernutrition: Consequences for adult health and human capital. *The Lancet, 371*(9609), 340–357. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61692-4

World Health Organization. (2014). *Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief*.

World Health Organization. (2023). *WHO guideline for complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age*.

Yuliana, E., Suryani, D., & Kurniawati, R. (2022). Pengaruh media permainan edukatif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan pada anak usia sekolah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 17*(2), 85–93